

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) *Regional Office* Balikpapan. Data yang digunakan dalam analisis ini berupa neraca dan laporan laba-rugi selama empat tahun periode 2000 - 2003.

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan berbagai rasio keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini akan dilakukan perbandingan rasio-rasio keuangan perusahaan untuk melihat perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan apakah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun atau sebaliknya.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN menurut keputusan menteri BUMN No.100 tahun 2002, perusahaan dinyatakan sehat apabila total nilai bobot kinerjanya lebih dari 65, kurang sehat apabila antara 30 sampai dengan 65, tidak sehat apabila kurang dari atau sama dengan 30.

Dalam melakukan penghitungan nilai bobot kinerja terdapat dua elemen penting yaitu realisasi dan target. Realisasi (indikator utama dan indikator tambahan) dihitung dari rumus yang telah ditetapkan, sedangkan target (indikator utama dan indikator tambahan) diperoleh dari hasil

analisis anggaran yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen kecuali untuk target rentabilitas yang telah ditetapkan dalam peraturan tersendiri dengan rumus penghitungan sebagai berikut :

- $R_{t+1} = R_t (1 + A)$ , apabila  $R_t (1 + A) > R_t$
- $R_{t+1} = R_t$  , apabila  $R_t (1 + A) < R_t$
- $R_{t+1} = R_t$  , apabila  $\Delta > 20\%$

$R_t$  = Realisasi Laba BUMN pada tahun t atau

$R_t$  = Laba rata-rata BUMN dalam suatu kelompok BUMN yang memiliki kegiatan usaha yang sama, pada tahun t.

$R_{t+1}$  = Target Laba BUMN pada tahun t + 1.

A – Prosentase peningkatan laba yang diharapkan.

Rasio yang digunakan adalah solvabilitas, likuiditas, rentabilitas, rasio pengeluaran, rasio kerugian dan *yield on investment*. Khusus solvabilitas, setelah tahun 1999 menggunakan metode RBC (*risk-based capital*) yang diatur dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan RI. No. 424/KMK.06/2003.

#### 4.1.1. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Rata-rata total aktiva usaha adalah penjumlahan aktiva usaha pada awal tahun dan akhir tahun dibagi dua.

$$\text{Rumus Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total aktiva Usaha}} \times 100\%$$

#### 4.1.1.1. Perhitungan Rentabilitas

TABEL 4.1

##### Perhitungan Realisasi Rentabilitas

REALISASI	2000	2001	2002	2003
Laba Sebelum Pajak	(4,013,136,600.29)	(1,485,451,411.92)	14,736,050,333.79	15,570,195,740.55
Rata-rata Tot. Aktiva Usaha	21,861,918,271.40	23,234,016,021.71	24,914,452,915.34	26,312,480,468.98
RASIO	-18.36%	-6.39%	59.15%	59.17%

TABEL 4.2

##### Perhitungan Target Rentabilitas

Rt + 1	2000	2001	2002	2003
Realisasi Laba Sebelum Pajak	(14,648,652,317.05)	(4,013,136,600.29)	(1,485,451,411.92)	14,736,050,333.79
Anggaran Laba Sebelum Pajak	12,651,000,000.00	8,500,000,000.00	25,046,000,000.00	11,649,000,000.00
Rt	-115.79%	-47.21%	-5.93%	126.50%
A	41.56%	25.45%	47.99%	17.75%
Rt (1+A)	-163.92%	-59.23%	-8.78%	148.95%

#### 4.1.1.2. Pembahasan

Realisasi rasio rentabilitas PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) *regional office* Balikpapan mengalami kenaikan. Rentabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 59.17% dan terendah terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar -18.36%. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan laba dan aktiva usaha dari tahun ke tahun. Namun dalam penganggaran laba kurang diperhatikan.

#### 4.1.2. Likuiditas

Likuiditas adalah perbandingan antara kekayaan lancar dengan kewajiban lancar selama kurang dari satu tahun. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam operasional sehari-hari tanpa mencairkan investasi.

$$\text{Rumus Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

##### 4.1.2.1. Perhitungan Likuiditas

TABEL 4.3

Perhitungan Realisasi Likuiditas

REALISASI	2000	2001	2002	2003
Aktiva Lancar	6,624,441,817 11	5,632,223,830 87	6,865,470,303 01	6,436,802,112 94
Kewajiban Lancar	493,323,118.2 2	524,232,127.5 2	617,256,440.8 8	509,829,585.7 8
RASIO	1342.82%	1074.38%	1112.26%	1262.54%

TABEL 4.4

Perhitungan Anggaran Likuiditas

ANGGARAN	2000	2001	2002	2003
Aktiva Lancar	12,908,656.57	1,532,607,540. 14	584,759,790.4 4	848,485,979.7 0
Kewajiban Lancar	209,674,147.1 8	40,588,378.12	142,504,250.7 1	708,830.94
RASIO	6.16%	3775.98%	410.35%	119702.16%

##### 4.1.2.2. Pembahasan

Realisasi rasio Likuiditas PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) *regional office* Balikpapan mengalami penurunan pada tahun 2001 namun

kembali naik pada tahun 2002. Likuiditas tertinggi terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 1342.82% dan terendah terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 1074.38%. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan jumlah aktiva lancar tidak sebanding dengan penambahan kewajibannya dari tahun ke tahun.

#### **4.1.3. Solvabilitas**

Solvabilitas digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI. No. 424/KMK.06/2003 solvabilitas dihitung dengan menggunakan metode RBC. Metode tersebut diterapkan pada laporan keuangan mulai tahun 2000 sejak ditetapkannya SK. Menteri Keuangan RI. No.481 /KMK.017/1999 yang kemudian diperbaharui dengan SK. Menteri Keuangan RI. No. 424 /KMK.06/2003.

Kekayaan yang diperkenankan adalah kekayaan yang dimiliki dan diakui dalam perhitungan tingkat solvabilitas, dalam bentuk :

1. Investasi
  - a. Deposito berjangka dan sertifikat deposito pada Bank, termasuk deposit on call dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 (satu) bulan;
  - b. Saham yang tercatat di bursa efek;

- c. Obligasi dan *Medium Term Notes* dengan peringkat paling rendah A atau yang setara pada saat penempatan;
  - d. Surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Pemerintah atau Bank Indonesia;
  - e. Unit penyertaan reksadana;
  - f. Penyertaan langsung (saham yang tidak tercatat di bursa efek);
  - g. Bangunan dengan hak strata (*strata title*) atau tanah dengan bangunan untuk investasi;
  - h. Pinjaman hipotik;
  - i. Pinjaman polis.
2. Bukan Investasi
- a. Kas dan bank;
  - b. Tagihan premi penutupan langsung;
  - c. Tagihan reasuransi;
  - d. Tagihan hasil investasi;
  - e. Bangunan dengan hak strata (*strata title*) atau tanah dengan bangunan yang dipakai sendiri;
  - f. Perangkat keras komputer.

Kewajiban yang diperlukan dalam perhitungan solvabilitas adalah semua jenis kewajiban kepada pemegang polis atau tertanggung dan kepada pihak lain yang menjadi kewajiban perusahaan asuransi.

Batas tingkat solvabilitas minimum adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan yaitu sebesar jumlah dana yang

dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi pengelolaan kekayaan dan kewajiban yang terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Kegagalan Pengelolaan Kekayaan.
2. Ketidakseimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban.
3. Ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang.
4. Perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan.
5. Ketidak cukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh.
6. Ketidak mampuan pihak *reasuradur* untuk memenuhi kewajiban membayar klaim.

Pedoman perhitungan batas tingkat solvabilitas diatur pada keputusan DJLK No. 5314/LK/1999. (lihat lampiran 14)

Rumus Solvabilitas :

$$= \frac{\text{Kekayaan yang Diperkenankan} - \text{Kewajiban}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100\%$$

#### 4.1.3.1. Perhitungan Solvabilitas

TABEL 4.5

##### Perhitungan Realisasi Solvabilitas

REALISASI	2000	2001	2002	2003
Kekayaan yg Diperkenankan	21,981,459,34 8.22	20,798,695,32 4.11	24,898,406,50 7.63	23,473,256,07 3.65
Kewajiban	493,323,118.2 2	524,232,127.5 2	617,256,440.8 8	509,829,585.7 8
Batas Tk. Solvabilitas Min.	1,496,778,637. 93	1,496,270,437. 32	2,076,376,661. 13	2,173,952,411. 73
RASIO	1435.63%	1355.00%	1169.40%	1056.30%

TABEL 4.6

##### Perhitungan Anggaran Solvabilitas

TARGET	2000	2001	2002	2003
SOLVABILITAS	15%	40%	75%	100%

#### 4.1.3.2. Pembahasan

Realisasi rasio solvabilitas PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) *regional office* Balikpapan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Solvabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 1435.63% dan terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 1056.30%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan kekayaan yang diperkenan sehingga jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi pengelolaan kekayaan dan kewajiban pun meningkat.



#### 4.1.4. Rasio Pengeluaran

Rasio pengeluaran digunakan untuk mengetahui seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan premi. Total biaya merupakan penjumlahan biaya asuransi, biaya inkaso, biaya produksi, dan biaya overhead.

$$\text{Rumus Rasio Pengeluaran} = \frac{\text{Total Biaya Usaha}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

##### 4.1.4.1. Perhitungan Rasio Pengeluaran

TABEL 4.7

Perhitungan Realisasi Rasio Pengeluaran

REALISASI	2000	2001	2002	2003
Total Biaya Usaha	10,060,094,55 6.59	10,874,961,77 8.45	14,051,128,55 6.83	16,776,414,76 4.14
Pendapatan Premi	30,216,373,81 1.59	34,171,228,25 3.86	55,318,675,44 0.68	61,333,095,47 7.13
RASIO	33.29%	31.82%	25.40%	27.35%

TABEL 4.8

Perhitungan Anggaran Rasio Pengeluaran

ANGGARAN	2000	2001	2002	2003
Total Biaya Usaha	9,018,000,000	11,413,000,000	17,478,000,000	16,884,000,000
Pendapatan Premi	31,842,000,000 0	50,935,000,000 0	64,466,000,000 0	71,353,000,000 0
RASIO	28.32%	22.41%	27.11%	23.66%

#### 4.1.4.2. Pembahasan

Realisasi rasio pengeluaran PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) *regional office* Balikpapan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Rasio pengeluaran tertinggi terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 33.29% dan terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 25.40%. Hal ini disebabkan pendapatan premi neto semakin meningkat seiring dengan biaya yang dikeluarkan dari tahun ke tahun.

#### 4.1.5. Rasio Kerugian

Rasio kerugian digunakan untuk mengetahui besarnya klaim yang harus dibayar karena kerugian yang dialami oleh tertanggung.

$$\text{Rumus Rasio Kerugian} = \frac{\text{Total Biaya Asuransi}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

##### 4.1.5.1. Perhitungan Rasio Kerugian

TABEL 4.9

Perhitungan Realisasi Rasio Kerugian

REALISASI	2000	2001	2002	2003
Total Biaya Asuransi	1,888,059,650.49	1,374,236,417.57	1,807,655,438.59	2,088,192,655.61
Pendapatan Premi	30,216,373,811.59	34,171,228,253.86	55,318,675,440.68	61,333,095,477.13
RASIO	6.25%	4.02%	3.27%	3.40%

TABEL 4.10

## Perhitungan Anggaran Rasio Kerugian

ANGGARAN	2000	2001	2002	2003
Total Biaya Asuransi	920,000,000	1,177,000,000	2,669,000,000	1,756,000,000
Pendapatan Premi	31,842,000,000	50,935,000,000	64,466,000,000	71,353,000,000
RASIO	2.89%	2.31%	4.14%	2.46%

**4.1.5.2. Pembahasan**

Realisasi rasio kerugian PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) *regional office* Balikpapan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Rasio Kerugian tertinggi terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 6.25% dan terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 3.27%. Hal ini disebabkan pendapatan premi neto semakin meningkat seiring dengan biaya klaim yang dikeluarkan dari tahun ke tahun.

**4.1.6. Yield On Investment**

*Yield on Investment* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan investasi dalam menghasilkan pendapatan investasi.

$$\text{Rumus Yield on Investment} = \frac{\text{Pendapatan Investasi}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

#### 4.1.6.1. Perhitungan *Yield On Investment*

TABEL 4.11

##### Perhitungan Realisasi *Yield on Investment*

REALISASI	2000	2001	2002	2003
Pendapatan	1,250,949,090.	1,046,544,635.	1,567,523,481.	1,008,899,521.
Investasi	64	40	08	12
Total Investasi	12,660,653,35	12,373,562,59	15,192,328,10	13,967,497,96
	6.13	6.65	4.88	7.11
YOI	9.88%	8.46%	10.32%	7.22%

TABEL 4.12

##### Perhitungan Anggaran *Yield on Investment*

ANGGARAN	2000	2001	2002	2003
Pendapatan	1,552,000,000	1,250,000,000	1,161,000,000	1,313,000,000
Investasi				
Total Investasi	192,241,769.2	552,640,759.4	739,954,491.7	1,250,939,144.
	6	8	7	77
YOI	807.32%	226.19%	156.90%	104.96%

#### 4.1.6.2. Pembahasan

Realisasi *yield on investment* PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) *regional office* Balikpapan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. *Yield on Investment* tertinggi terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 10.32% dan terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 7.22%. Hal ini disebabkan adanya penambahan jumlah hasil investasi tidak sebanding penambahan investasinya. Otoritas terhadap investasi dikendalikan oleh kantor pusat sehingga *regional office* Balikpapan hanya berani menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito dan investasi yang memiliki resiko yang kecil, hal ini demi keamanan dana pemegang polis

## 4.2. Hasil Kinerja Keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Periode Tahun 2000 – 2003

### 4.2.1. Kinerja Keuangan Tahun 2000

TABEL 4.13

#### Perhitungan Kinerja Keuangan Pada Tahun 2000

Kriteria Penilaian	Bobot	Target	Realisasi	Nilai	NILAI
Tahun 2000				Bobot	
	(1)	(2)	(3)	(4) = 3/2	(5) = 1x4
I. R-L-S	70.00%				
Rentabilitas	52.50%	-115.79%	-18.36%	15.85%	8.32%
Likuiditas	8.75%	6.16%	1342.82%	21811.31%	1908.49%
Solvabilitas	8.75%	15.00%	1435.63%	9570.84%	837.45%
II. Indikator tambahan	30.00%				
Rasio Pengeluaran	10.00%	28.32%	33.29%	117.56%	11.76%
Rasio Kerugian	10.00%	2.89%	6.25%	216.26%	21.63%
Yield on Investment	10.00%	807.32%	9.88%	1.22%	0.12%
<b>TOTAL</b>					<b>2787.77%</b>
<b>KONDISI PERUSAHAAN SEHAT SEKALI</b>					

Pada tahun 2000 perusahaan mengalami kondisi sehat sekali dengan nilai 2787.77% karena realisasi likuiditas dan solvabilitas sangat tinggi melebihi target yang telah ditetapkan sehingga menutupi rasio yang lain. Pengeluaran biaya yang cukup besar disebabkan banyaknya nasabah melakukan tebus sebelum tanggal jatuh tempo. Walaupun begitu perusahaan masih mampu dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

#### 4.2.2. Kinerja Keuangan Tahun 2001

TABEL 4.14

##### Perhitungan Kinerja Keuangan Pada Tahun 2001

Kriteria Penilaian	Bobot	Target	Realisasi	Nilai	NILAI
Tahun 2001				Bobot	
	(1)	(2)	(3)	(4) = 3/2	(5) = 1x4
I. R-L-S	70.00%				
Rentabilitas	52.50%	-47.21%	-6.39%	13.54%	7.11%
Likuiditas	8.75%	3775.98%	1074.38%	28.45%	2.49%
Solvabilitas	8.75%	40.00%	1355.00%	3387.50%	296.41%
II. Indikator tambahan	30.00%				
Rasio Pengeluaran	10.00%	22.41%	31.82%	142.03%	14.20%
Rasio Kerugian	10.00%	2.31%	4.02%	174.04%	17.40%
<i>Yield on Investment</i>	10.00%	226.19%	8.46%	3.74%	0.37%
				TOTAL	337.99%
				KONDISI PERUSAHAAN SEHAT SEKALI	

Pada tahun 2001 perusahaan mengalami kondisi sehat sekali dengan nilai 337.99% karena realisasi solvabilitas masih tinggi melebihi target yang telah ditetapkan artinya perusahaan masih mampu dalam membayar hutang jangka panjangnya.

### 4.2.3. Kinerja Keuangan Tahun 2002

TABEL 4.15

Perhitungan Kinerja Keuangan Pada Tahun 2002

Kriteria Penilaian	Bobot	Target	Realisasi	Nilai	NILAI
Tahun 2002				Bobot	
	(1)	(2)	(3)	(4) = 3/2	(5) = 1x4
I. R-L-S	70.00%				
Rentabilitas	52.50%	-5.93%	59.15%	-997.26	-523.56%
Likuiditas	8.75%	410.35%	1112.26%	271.05%	23.72%
Solvabilitas	8.75%	75.00%	1169.40%	1559.20%	136.43%
II. Indikator tambahan	30.00%				
Rasio Pengeluaran	10.00%	27.11%	25.40%	93.69%	9.37%
Rasio Kerugian	10.00%	4.14%	3.27%	78.93%	7.89%
Yield on Investment	10.00%	156.90%	10.32%	6.58%	0.66%
				TOTAL	-345.50%
				KONDISI PERUSAHAAN TIDAK SEHAT	

Pada tahun 2002 perusahaan mengalami kondisi tidak sehat dengan nilai -345.50%. Perusahaan banyak mengeluarkan biaya sehingga pendapatannya tidak mampu menutupi biaya sehingga perusahaan mengalami kerugian. Walau demikian realisasi solvabilitas masih tinggi melebihi target yang telah ditetapkan artinya perusahaan masih mampu dalam membayar hutang jangka panjangnya.

#### 4.2.4. Kinerja Keuangan Tahun 2003

TABEL 4.16

Perhitungan Kinerja Keuangan Pada Tahun 2003

Kriteria Penilaian	Bobot	Target	Realisasi	Nilai	NILAI
Tahun 2003				Bobot	
	(1)	(2)	(3)	(4) = 3/2	(5) = 1x4
I. R-L-S	70.00%				
Rentabilitas	52.50%	148.95%	27.35%	18.36%	9.64%
Likuiditas	8.75%	119702.16%	1262.54%	1.05%	0.09%
Solvabilitas	8.75%	100.00%	1056.30%	1056.30%	92.43%
II. Indikator tambahan	30.00%				
Rasio Pengeluaran	10.00%	23.66%	27.35%	115.60%	11.56%
Rasio Kerugian	10.00%	2.46%	3.40%	138.34%	13.83%
Yield on Investment	10.00%	104.96%	7.22%	6.88%	0.69%
				TOTAL	128.24%
				KONDISI PERUSAHAAN SEHAT SEKALI	

Pada tahun 2003 perusahaan kembali mengalami kondisi sehat sekali dengan nilai 128.24% karena perusahaan mampu menghasilkan laba dan realisasi solvabilitas masih tetap tinggi walaupun dari tahun ke tahun menurun. Namun likuiditas perusahaan mengalami penurunan karena dana yang dianggarkan untuk aktiva lancar dan kewajiban lancarnya kurang efektif.



**BAB V**  
**KESIMPULAN**

**5.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT. Asuransi Jiwasraya *Regional Office* Balikpapan menyimpulkan bahwa:

TABEL 5.1

Kinerja Keuangan Periode 2000 – 2003

TAHUN	SKOR	KATEGORI	TINGKAT KESEHATAN
2000	2787.77%	AAA	Sehat Sekali
2001	337.99%	AAA	Sehat Sekali
2002	-345.50%	C	Tidak Sehat
2003	128.24%	AAA	Sehat Sekali

Pada tabel diatas PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) *regional Office* Balikpapan masih termasuk kategori sehat sekali walaupun dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Penurunan yang dialami perusahaan disebabkan karena menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya kepada nasabah. Hal ini juga disebabkan adanya peraturan yang mengatur solvabilitas yang menggunakan metode *risk-based capital*. Setiap tahun perusahaan dituntut memenuhi batas solvabilitas minimum, pada tahun 2000 sebesar 15%, pada tahun 2001 sebesar 40%, pada tahun 2002 sebesar 75%, pada tahun 2003 sebesar 100%.

Fungsi anggaran sebagai alat perencanaan dan alat pengendalian manajemen belum dilaksanakan secara baik oleh pihak pengelola PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) *Regional Office* Balikpapan. Hal tersebut diperhatikan dengan adanya peningkatan realisasi pendapatan yang diikuti pula oleh peningkatan biaya melebihi batas yang dianggarkan.

## 5.2. Saran

- a. Anggaran sebagai alat pengendalian manajemen harus dilaksanakan secara disiplin.
- b. PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) *regional office* Balikpapan dalam memelihara tingkat solvabilitasnya harus memperhatikan penggunaan dana atau asset yang termasuk dalam perhitungan *Risk Based Capital*.
- c. Perusahaan asuransi harus teliti dalam kebijakan investasi supaya dana pemegang polis terpelihara aman.
- d. Pemerintah harus aktif dalam pengawasan tingkat kesehatan industri asuransi agar dana pemegang polis tetap terjaga.
- e. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.

### **5.3. Keterbatasan**

Penulis hanya mendapatkan data realisasi dan anggaran yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi dan laporan arus kas selama empat tahun yaitu periode 2000-2003.